

Strategi Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Mutu Pendidikan

M. Abdul Ghofur¹, Layliya Zahrotus Sa'ada²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim, Indonesia
e-mail: ghofurghin@gmail.com, Layliyazahrotus9@gmail.com

Abstract. *This study aims to illustrate the principal's strategy in developing the quality of pre-eminent Islamic elementary school education in Integrated Islamic Elementary School Iqro Karangploso Malang. This type of research uses qualitative methods, studies. Data collected through observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the principal's strategy in developing the quality of Education includes 1) formulating a plan by formulating a vision, short-term mission and medium-term goals (4 years); 2) implementing strategies by increasing discipline, increasing UN results, conducting extracurricular activities, establishing cooperation with the community.*

Keywords. *Principal Strategy, Quality of Education, SD Islam Terpadu Iqro*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kualitas pendidikan sekolah dasar Islam unggulan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif, studi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kepala sekolah dalam mengembangkan mutu Pendidikan meliputi 1) merumuskan rencana dengan merumuskan visi, misi jangka pendek dan tujuan jangka menengah (4 tahun); 2) menerapkan strategi dengan meningkatkan disiplin, meningkatkan hasil UN, melakukan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama dengan masyarakat.

Kata kunci. Strategi Kepala Sekolah, Kualitas Pendidikan, SD Islam Terpadu Iqro

Copyright © JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. All Right Reserved.

This is an open access article under the CC BY-NC-ND license

(<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Krisis pendidikan yang dialami Indonesia membuat kegelisahan banyak orang tua dan lembaga pendidikan yang dipercaya sebagai tempat pelaksanaannya. Lemahnya tingkat berfikir seorang siswa menjadi sebuah tantangan terbesar bagi pengelola dunia pendidikan. Oleh karena itu lembaga pendidikan dituntut harus mampu menciptakan program pendidikan yang tepat agar siswa mendapatkan ilmu pengetahuan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna yakni mereka bisa memahami pengetahuan melalui pengalaman langsung dan nyata. Pendidikan juga menjadi sarana dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat serta sarana dalam mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa demi membangun generasi yang membanggakan di masa depan sehingga mampu mengharumkan nama negara (Megawati, 2015).

Rendahnya mutu pendidikan dapat dicerminkan dalam hasil Ujian Nasional Siswa. Hingga saat ini tingkat SMP/SMA belum melihatkan hasil yang signifikan di semua bidang studi, bahkan bisa dibilang belum konsisten dari tahun ke tahun, hanya beberapa sekolah yang mengalami perubahan itupun sangat kecil. Semakin

melambungnya ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya, maka semakin tinggi pula kebutuhan konsumen terhadap pendidikan. Untuk itu kehadiran lembaga pendidikan (*the provider of education service*) menjadi mutlak kebutuhan masyarakat saat ini.

Sebuah jaringan atau organisasi memiliki tujuan yang ingin dicapai bersama. Organisasi dibentuk dan dapat lestari hidup karena komunikasi efektif (Nawawi, 2017). Bagi seorang manager dalam mencapai tujuan, visi dan misi tidaklah mudah. Karena *leadership* merupakan langkah yang sangat memengaruhi sebuah proses atau tindakan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang *leader* harus memiliki kemampuan dalam mempengaruhi dan mendorong anak buahnya agar mau bekerja sesuai undang-undang yang berlaku agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai sesuai harapan (Andang, 2014),

Strategy adalah kunci keberhasilan sebuah jaringan untuk mencapai tujuan yang diinginkannya, sebab sebuah program tidak akan sukses tanpa adanya *strategy*, oleh karena itu *strategy* adalah langkah pertama yang wajib dimiliki seorang *leader* dalam menggapai tujuan. Seorang pemimpin yang hebat pun tidak akan bisa mewujudkan tujuannya jika tidak memiliki strategi yang baik. *Leadership* seharusnya tidak mengandalkan kemampuannya sendiri melainkan harus memiliki *strategy* dalam memimpin (Mulyasa, 2012), berpendapat bahwa *strategy* merupakan kaitannya dengan menetapkan sebuah keputusan untuk mengarahkan tujuan organisasi yang ingin di raih.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan final dalam sebuah jaringan, akan tetapi strategi adalah aspek terpenting dalam organisasi. Strategi belajar dapat digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku (Fatimah & Sari, 2018). Dalam penentuan strategi membutuhkan sebuah komitmen dalam diri organisasi tersebut, dikarenakan anggota organisasi yang bertanggungjawab akan keberhasilannya sebuah tujuan akhir. Dengan ini dapat kita mengerti akan strategi kepemimpinan pendidikan adalah merupakan aktivitas dalam pengambilan keputusan dan merumuskan strategi-strategi dalam mencapai tujuan bersama yang telah disepakati.

Berbicara mutu pendidikan, ada tiga aspek utama yang harus dimiliki sekolah tentang mutu, dalam Sisdiknas No. 20 tahun 2003, yaitu.

- a. Kompetensi
- b. Akreditasi
- c. Akuntabilitas

Mutu pendidikan dalam Undang-Undang sistem penjamin mutu pendidikan No.63 tahun 2009 disebutkan bahwa mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat dicapai dengan penerapan sistem pendidikan Nasional. Adapun sekolah merupakan sarana dalam mentransmisi nilai sosial dan budaya kepada peserta didik (Hayudiyani, Supriyatno, & Timan, 2020). Ketepatan mutu dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pemilihan proses, latihan dan pengawasan, tenaga kerja, jenis sistem jaminan mutu (pengendalian proses, uji, aktivitas pemeriksaan, dan sebagainya) yang digunakan, seberapa jauh prosedur jaminan mutu ini diikuti, dan motivasi angkatan kerja untuk mencapai mutu (Ibrahim & Rusdiana, 2021).

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang, SD tersebut merupakan salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Pertama di Karangploso yang mulai menegembangkan mutu pendidikannya dibuktikannya hingga lima terakhir ini jumlah peserta didik yang bertambah dan

minat masyarakat yang tinggi untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut (studi dokumentasi data peserta didik), SD tersebut juga memperoleh banyak prestasi setiap tahunnya dari berbagai event perlombaan di bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat kecamatan maupun di tingkat kabupaten. (Dokumentasi catatan buku prestasi). Melihat data diatas dapat dianalisis secara jauh terhadap strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan disekolah tersebut. Maka pentingnya untuk dipelajari.

B. METODE

Pendekatan yang diadopsi oleh peneliti yakni pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2015). Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui kejadian-kejadian sosial yang berprespektif partisipan. Partisipan adalah objek atau seseorang yang diajak melakukan kegiatan wawancara, observasi, memberikan data dan informasi dan pendapatnya.

Penelitian ini dilakukan melalui penyelidikan dan pengamatan semua objek yang diteliti dengan mengungkapkan semua fakta yang ada pada saat penelitian berlangsung. Jenis penelitian yang digunakan adalah desain studi kasus yang berupaya menelaah sebanyak mungkin data mengenai subjek yang diteliti. Penelitian studi kasus menurut (Hancock & Algozzine, 2006) studi kasus adalah penelitian yang berfokus pada objek dan dilakukan secara menyeluruh dan mendalam. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Iqro Karangploso Malang. Sumber data yang kami dapatkan yakni bersumber dari kepala sekolah dan guru.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti langsung terjun kelapangan untuk memperoleh data yang akurat dan diperlukan langsung. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni :

1. *Observation* merupakan tehnik pengumpulan data yang memiliki cirri yang spesifik bula dibandingkan dengan tehnik-tehnik yang lainnya, dengan observasi data yang tidak kita peroleh dari wawancara yaitu melihat keadaan dan situasi di tempat penelitian tersebut.
2. *Interview* sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat wawancara dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan.
3. *Documentation*, Dalam tehnik dokumentasi ini data yang dapat kita peroleh selama penelitian yakni berkas-berkas lembaga antara lain, foto sarana prasarana, data pesertadidik dan kependidikan dan berkas-berkas lain yang mendukung penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan studi kasus pada lembaga pendidikan SD Islam terpadu Iqro. Peneliti memperoleh gambaran bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SD Islam Terpadu Iqro dalam meningkatkan mutu sekolah yang dipimpinnya. Dari hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah bernama Suwanan, S.Pd. dan beberapa orang guru tanggal 12 Maret 2020, strategi yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Iqro di antaranya adalah sebagai berikut.

1. Menyusun Perencanaan dan Pengembangan Sekolah

Perencanaan pengembangan sekolah perlu dirumuskan dengan jelas, baik dalam jangka panjang, menengah, maupun dalam jangka pendek. Jangka panjang dapat dirumuskan dalam rencana strategik, yang mencakup Visi, misi, tujuan, kebijakan, strategi, dan program untuk kurun waktu 5-10 tahun. Jangka menengah meliputi strategi dan program yang akan direalisasikan dalam kurun 3-5 tahun. Jangka pendek meliputi program yang disusun dan direalisasikan setiap tahun ajaran. Menurut (Mulyasa, 2012), perencanaan yang baik menuntut untuk melibatkan semua stakeholder sekolah, seperti Kepala Sekolah, guru, peserta didik, pengawas, orangtuasertakomite sekolah dan dewan pendidikan.

Data yang peneliti dapatkan guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Terpadu Iqro, pertama kali Kepala Sekolah melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah yang dilakukan di awal tahun pelajaran dengan melibatkan guru dan komite sekolah (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah, Tanggal 12 Maret 2020). Perencanaan dan pengembangn sekolah tertuang dalam visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun) (Studi Dokumentasi Rumusan Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah yang Terpampang di Dinding SD Islam Terpadu Iqro).

2. Pelaksanaan Strategi

Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kepala Sekolah menegaskan tanpa adanya kedisiplinan maka program yang sudah direncanakan tidak akan terlaksana dengan baik (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 12 Maret 2020).

Peneliti mengamati tentang kedisiplinan pihak sekolah, ternyata di SD ini kedisiplinannya tinggi, karena tidak ada ditemukan satupun guru dan pegawai yang datang terlambat ke sekolah (Studi Dokumen Daftar Hadir Guru dan Pegawai SD Islam Terpadu Iqro Tanggal 12 Maret 2020). Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa orang siswa tanggal 12 Maret 2020, mereka mengatakan bahwa tidak ada satupun guru yang terlambat masuk kelas apabila bel tanda masuk sudah berbunyi. Begitu juga dengan peserta didik, berdasarkan pengamatan peneliti tidak ada peserta didik yang terlambat masuk kelas manakala bel tanda masuk sudah berbunyi.

3. Meningkatkan Hasil Ujian Nasional

Kepala sekolah (Hasil Wawancara Tanggal 12 Maret 2020) menjelaskan dalam rangka mempersiapkan peserta didik menghadapi Ujian Nasional (UN), diadakan kerja sama (Tim) antara guru bidang studi dan diadakan Simulasi beberapa kali. Di awal tahun ajaran baru Kepala Sekolah menganjurkan kepada guru bidang studi untuk membuat uraian materi sesuai dengan indikator Standar Kelulusan (SKL) dari mata

pelajaran yang akan di Ujikan, sekaligus guru harus membuat contoh soal sesuai indikator SKL. Hal ini dipersiapkan selama satu semester.

Data yang peneliti dapatkan, dengan adanya kerja sama Tim dalam proses pembelajaran yang sudah diterapkan di SD Islam Terpadu Iqro, hasil Ujian Nasional SD tersebut meningkat dengan nilai yang membanggakan. Peneliti juga menemukan banyak prestasi baik dibidang akademik maupun non akademik yang berhasil diraih oleh SD tersebut dan juga keunggulan-keunggulan lainnya, seperti kelengkapan ruang belajar, media yang digunakan, Struktur organisasi, ruang kepala sekolah, ruang majlis guru, pegawai yang teratur dan lingkungan sekolah yang nyaman, bersih dan tertata rapi.

Hal ini senada dengan teori *Neo klasik* yang berasumsi bahwa dalam suatu organisasi harus ada kerja sama, sehingga manajemen organisasi harus mengutamakan kebutuhan sosial dan aktualisasi diri yang akan berpengaruh terhadap meningkatnya rasa memiliki, tanggung jawab, dan kreativitas.

4. Mengadakan Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum (Kebudayaan, 2003). Kegiatan ekstra kurikuler sangat penting diadakan, karena dapat menggali dan melihat minat, bakat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler peserta didik juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan menumbuhkan rasatanggungjawab jika ada tugas sekolah yang diembankan kepada mereka. Adapun kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di SD Islam terpadu Iqro adalah Tahfidz Al-Qur'an yang sangat diminati oleh peserta didik dan menjadi program unggulan SD tersebut, Ektrakurikuler pramuka yang diwajibkan, Sepak bola, Memanah, Mewarna, Musik, Tari dll. (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 12 Maret 2020).

Hal ini senada dengan kajian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Karyono, 2011) tentang Ekstra kurikuler sebagai wahana pembentukan karakter siswa di lingkungan pendidikan sekolah, menyatakan kegiatan ekstra kurikuler adalah program yang dipilih peserta didik berdasarkan bakat, minat, serta keunikan meraih prestasi yang bermakna bagi diri sendiri dan masa depannya.

5. Menjalin Kerja Sama dengan Warga Sekolah, Komite, Wali Murid, Alumni dan Lembaga-lembaga yang relevan.

Kerja sama adalah salah satu dari bentuk kegiatan sosial masyarakat di mana ada keterkaitan dan hubungan antara makhluk hidup (Nasution, 2019). Menjalin kerja sama yang baik dengan guru, komite sekolah, wali murid, alumni dan Lembaga yang relevan merupakan kunci kesuksesan suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah menegaskan sehebat apapun seorang kepalasekolah (pemimpin), kalau tidak ada kerjasama yang baik dengan orang-orang sekelilingnya hasilnya sama dengan nol. Tanpa adanya kerja sama yang baik apapun program untuk mewujudkan tujuan sekolah tidak akan tercapai (Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah Tanggal 12 Maret 2020).

Hasil wawancara peneliti dengan komite dan beberapa orang tua murid (Tanggal 12 Maret 2020) mengemukakan apapun program yang akan dilaksanakan di SD Islam Terpadu Iqro, Kepala Sekolah selalu minta masukan dan saran dari komite dan orang tua siswa. Komite dan orang tua siswa selalu memberi dukungan apapun program

yang diadakan di sekolah selagi program-program tersebut untuk kebaikan dan kemajuan peserta didik.

Hal ini senada dengan pendapat (Mulyasa, 2012), hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien.

6. Evaluasi Pelaksanaan Program

Dilakukannya evaluasi dapat diketahui kendala yang dihadapi sekolah dalam melaksanakan program yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan sejauh ini tidak ada masalah yang begitu signifikan yang dapat menghambat kemajuan SD Islam Terpadu Iqro. Dengan tingginya minat masyarakat menyekolahkan anaknya di SD tersebut, maka jumlah peserta didik di SD tersebut meningkat setiap tahun, hal ini juga berpengaruh kepada perolehan dana bantuan pemerintah juga meningkat setiap tahun. Karena adanya dana yang memadai maka semua program sekolah dapat dilaksanakan dengan baik tanpa harus meminta sumbangan kepada wali murid atau komite sekolah. Hambatan yang dihadapi oleh SD tersebut yaitu belum adanya sarana ibadah. Tetapi Kepala Sekolah bersama warga sekolah kreatif dapat menggunakan ruangan serbaguna untuk kegiatan ibadah (kegamaan) (Hasil Wawancara dengan Salah Seorang Guru Tanggal 12 Maret 2020).

Berdasarkan data yang peneliti temukan dapat dipahami bahwa SD tersebut merupakan SD yang selalu meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai strategi yang dilakukan kepala sekolah. Meskipun ditemukan sedikit kendala salah satunya keterbatasan luas atau area sekolah yang kurang memadai akan tetapi tidak berpengaruh terhadap peningkatan mutu sekolahnya.

Adapun penelitian yang mendukung hasil penelitian ini terkait dengan peningkatan mutu pendidikan adalah penelitian (Subadio, 2012), menyimpulkan bahwa upaya peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada Pendidikan Dasar dan Menengah di Provinsi Banten, dapat dinyatakan bahwa terdapat kontribusi MBS terhadap prestasi Ujian Nasional pada pendidikan dasar dan menengah di Provinsi Banten.

Kemudian temuan (Irani, 2011), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Implementasi strategi pada SMA Negeri 10 Fajar Harapan dilakukan melalui aktivitas lingkungan internal dan eksternal sekolah yang dideskripsikan melalui struktur organisasi sekolah, teamwork dan pembagian tugas sekolah, hari dan waktu belajar, aset pembiayaan, kurikulum, promosi sekolah, penerimaan siswa baru, budaya sekolah, kode etik, kebijakan sekolah, keberadaan lingkungan geografis, demografis, lingkungan budaya dan apresiasi masyarakat, regulasi pemerintah, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, keterlibatan komite sekolah, lembaga mitra, alumni dan implementasi strategik dalam upaya memenuhi standar pendidikan nasional.

Selanjutnya penelitian (Suhardan, 2007) yang menemukan bahwa telah terjadi peningkatan kesadaran Kepala Sekolah dalam usaha meningkatkan mutu pembelajaran dengan cara mengaktifkan pengawasan profesional. Telah terjadi pergeseran keinginan pengawasan, dari pengawasan administratif ke akademis. Pengawasan profesional

berhasil mempengaruhi guru. meningkatkan mutu pembelajaran sehingga melahirkan kepuasan mengajar-belajar, komitmen yang kuat dan daya kerjanya semakin efektif.

D. KESIMPULAN

Pengembangan mutu sekolah merupakan hal terpenting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat perihal pendidikannya, oleh karena itu seorang kepala sekolah harus memiliki strategi kepemimpinan yang baik agar tujuan pengembangan mutu pendidikan disekolah tersebut bisa tercapai. Adapun strategi kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Islam Terpadu Iqro yakni: 1) menyusun perencanaan dan pengembangan sekolah dengan merumuskan visi, misi dan tujuan jangka pendek (1 tahun) dan tujuan jangka menengah (4 tahun); 2) pelaksanaan strategi dengan meningkatkan kedisiplinan, meningkatkan hasil Ujian Nasional, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, menjalin kerjasama yang baik dengan komite, wali murid, alumni dan lembaga- lembaga pemerintah terdekat; 3) kendala yang dihadapi oleh Kepala Sekolah dalam melaksanakan strategi pendidikan adalah keterbatasan atau minimnya luas sekolah yang notabennya berada ditengah permukiman warga sehingga kesulitan untuk melakukan perluasan.

Walaupun demikian kepala sekolah yang ada disekolah tersebut terus berusaha melakukan dan menjalankan tugasnya dengan baik. Banyak kontribusi yang telah dilakukan sebagai seorang pemimpin dan pastinya akan meningkatkan mutu sekolah tersebut. Peningkatan kualitas tenaga pendidikan sangat membantu dalam mendorong mutu pendidikan yang ada disekolah karena peserta didik yang berprestasi berasal dari guru yang hebat.

REFERENSI

- Andang. (2014). *Manajemen & Kepemimpinan Sekolah*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Fatimah, & Sari, R. D. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 1 Nomor 2*, 110.
- Hancock, D. R., & Algozzine, B. (2006). *Doing Case Study Research*. New York: Teachers and College Press.
- Hayudiyani, M., Supriyatno, A., & Timan, A. (2020). Manjaemen Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Pengembangan Budaya Lokal. *JAMP: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan Pendidikan Volume 3 Nomor 1*, 103.
- Ibrahim, T., & Rusdiana. (2021). *Manajemen Mutu Terpadu; Total Quality Management*. Bandung: Yrama Widya.
- Irani, U. (2011). Implementasi Manajemen Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada SMA Negeri 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan ISSN 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 58-70.
- Kebudayaan, D. P. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kurniawan, F., & Karyono, T. (2011). *Ekstra Kurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah* . Padang: Tesis Pascasarjana UNP.
- Megawati, P. (2015). Meretas Permasalahan Pendidikan di Indonesia. *Formative: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution, A. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Menjalin Kerjasama dengan Dunia Usaha dan Industri untuk Meningkatkan Mutu Sekolah*. Malang: Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nawawi, F. A. (2017). *Komunikasi & Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Subadio. (2012). Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Di Provinsi Banten Melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Volume 16, Nomor 2*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. (2007). Efektivitas Pengawasan Profesional dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Era Otonomi Daerah. *Journal Education Number 1 Volume 1 ISSN: 1907-8838*.